Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 16491-16500

Strategi Kepala Dan Pengajar Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Di Madrasah Dinniyah Ihya' Ulumiddin Gresik

Achmad Fahmi[1] Dr. Akhmad Fauzi Hamzah, S.Ag.,M.Pd[2]

[1,2]Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Corresponding Author: akhmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.id,achmadfahmiasg@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This research highlights the urgency of discussing the competitiveness of Islamic educational institutions, particularly madrasah diniyah, in response to the challenges of globalization and the digital era. The central problem addressed is the suboptimal strategic roles of school leaders and teachers in planning and implementing institutional development strategies, particularly in supervision, management, and instructional innovation. This directly aligns with the research title, which focuses on the strategies employed by madrasah leaders and teachers to enhance institutional competitiveness. Based on qualitative findings at Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik, the study reveals that institutional competitiveness is fostered through value-based supervision, curriculum innovation, digitalization of learning and administration, and the cultivation of an organizational culture that integrates traditional and collaborative leadership models. Moreover, the collaborative decision-making between school leaders and teachers emerges as a key factor in creating a spiritually enriched and competitive educational ecosystem.

Keywords: madrasah strategy, institutional competitiveness, school principal, madrasah teacher, Islamic educatio

ABSTRAK

Tema penelitian ini menjadi penting untuk dibahas mengingat tantangan globalisasi dan era digital menuntut lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah diniyah, untuk meningkatkan daya saing agar tetap relevan dan diminati masyarakat. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran strategis kepala dan pengajar dalam menyusun serta menerapkan strategi pengembangan lembaga, khususnya dalam hal supervisi, manajemen, dan inovasi pembelajaran. Hal ini berkaitan erat dengan judul penelitian yang menekankan pada strategi kepala dan pengajar madrasah dalam meningkatkan daya saing kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik, ditemukan bahwa daya saing lembaga ditingkatkan melalui strategi supervisi berbasis nilai-nilai keislaman, inovasi kurikulum, digitalisasi administrasi dan pembelajaran, serta pembentukan budaya organisasi yang mengintegrasikan kepemimpinan tradisional dan kolaboratif. Selain itu, kolaborasi antara kepala madrasah dan guru dalam proses pengambilan keputusan menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kompetitif dan bernilai spiritual.

Kata Kunci: strategi madrasah, daya saing lembaga, kepala madrasah, guru madrasah, pendidikan Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Di Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai kota santri sekaligus kota industri, keberadaan madrasah diniyah menjadi bagian integral dalam menjaga tradisi keislaman sekaligus menjawab

tantangan zaman modern. Namun demikian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, madrasah diniyah dihadapkan pada tantangan serius untuk meningkatkan daya saing agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari masih lemahnya strategi kepala madrasah dan pengajar dalam meningkatkan kualitas lembaga, baik dari aspek kepemimpinan, kompetensi guru, maupun manajemen lembaga secara menyeluruh.

Daya saing lembaga pendidikan, termasuk madrasah diniyah, tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner serta pengajar yang profesional dan inovatif. Menurut Nandalawi dan Sentosa (2024), kepemimpinan transformasional kepala madrasah menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, di mana pemimpin harus mampu memberdayakan sumber daya manusia secara optimal serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Ahmad Sibaweh (2024) menegaskan bahwa kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta manajemen madrasah secara keseluruhan.

Dalam konteks peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam, penelitian Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai leader, manager, dan supervisor dalam meningkatkan daya saing lembaga melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pengawasan pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Upaya tersebut menjadi penting dalam menjawab dinamika kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang bermutu.

Penguatan daya saing lembaga pendidikan juga tidak terlepas dari peran pengajar di madrasah diniyah. Pengajar atau ustadz memiliki peran krusial tidak hanya dalam penyampaian materi ajar, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Gusli, Arifin, dan Rauf (2024) menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan efektif, manajemen yang terampil, serta pengawasan yang teliti terhadap kinerja pengajar.

Di sisi lain, Zajuli (2021) menambahkan bahwa daya saing madrasah dapat ditingkatkan melalui strategi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia, dan keterlibatan optimal seluruh komponen lembaga.

Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, Kementerian Agama Republik Indonesia juga telah merumuskan fokus penguatan kompetensi madrasah yang meliputi penguatan vokasi, STEM, keterampilan teknologi informasi, dan bahasa asing. Selain itu, Fitria, Chotimah, dan Sulistyorini (2024) menegaskan pentingnya strategi manajemen strategis dan branding lembaga untuk meningkatkan citra positif di mata

masyarakat serta memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam. Shobri (2024) turut menyoroti pentingnya manajemen pemasaran pendidikan sebagai upaya sistematis dalam memperkenalkan, mempromosikan, dan mempertahankan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global.

Transformasi organisasi juga menjadi kebutuhan penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Nurudin dan Murti (2023) dalam studinya tentang transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta menegaskan bahwa perubahan struktural dan kultural sangat diperlukan untuk memperkuat daya saing lembaga. Sementara itu, Syihabuddin (2022) menekankan bahwa evaluasi dan pengendalian mutu menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara kepala madrasah dan pengajar di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin Gresik agar lembaga ini mampu berdaya saing tinggi, adaptif, dan tetap menjadi rujukan pendidikan Islam di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil wawancara dengan kepala serta pengajar Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik, terdapat sejumlah persoalan strategis yang perlu dikaji lebih dalam terkait upaya peningkatan daya saing lembaga. Permasalahan utama terletak pada bagaimana kepala madrasah merancang dan menerapkan strategi kelembagaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, tradisi budaya lokal, dan transformasi kelembagaan di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter santri yang tetap berakar pada nilai-nilai salafus shalih, meskipun sistem pembelajaran telah beradaptasi dengan teknologi modern. Model kepemimpinan di madrasah ini yang memadukan nilai kepemimpinan pesantren dengan pola partisipatif juga menjadi aspek menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi.

Di sisi lain, inovasi dalam sistem administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan madrasah perlu dikaji efektivitasnya dalam mendukung daya saing tanpa meninggalkan identitas tradisional. Tantangan implementasi sistem manajemen dan penguatan komunikasi antarunit juga menjadi perhatian, mengingat optimalisasi kualitas lembaga tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan di lapangan.

Karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepala dan pengajar dalam meningkatkan daya saing Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik, baik dari aspek kepemimpinan, penguatan pembelajaran, inovasi teknologi, hingga penguatan manajemen implementatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di Madrasah Dinniyah Ihya' Ulumiddin Gresik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali perspektif partisipan dalam konteks alami dengan strategi yang interaktif dan fleksibel.

Lokasi penelitian dipusatkan di Madrasah Dinniyah Ihya' Ulumiddin Gresik dengan penyesuaian waktu pelaksanaan mengikuti dinamika aktivitas lembaga. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling, karena mereka dianggap paling memahami permasalahan yang dikaji. Teknik ini efektif untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali informasi secara detail, observasi partisipatif agar peneliti dapat memahami konteks secara utuh, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data dari berbagai sumber tertulis. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana diungkapkan oleh Nurfajriani et al. (2024), yang menyatakan bahwa triangulasi efektif dalam memverifikasi kebenaran informasi melalui berbagai sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga melalui kepemimpinan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada visi penguatan mutu pendidikan. Mahbub Daryan, Kakanwil Kemenag Kepri, menegaskan bahwa madrasah perlu keluar dari zona nyaman untuk memenuhi ekspektasi masyarakat yang terus berkembang. Hal ini mengharuskan kepala madrasah memiliki kecakapan manajerial dalam perencanaan, pengembangan kebijakan, dan pemberdayaan kelembagaan berbasis Standar Nasional Pendidikan.

Kepala madrasah juga dituntut untuk adaptif menghadapi dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0. Kamaruddin Amin, Dirjen Pendidikan Islam, menegaskan empat penguatan utama madrasah: vokasi, STEM, keterampilan teknologi informasi, dan bahasa asing. Oleh karena itu, integrasi strategi kepemimpinan visioner dan inovatif menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan daya saing madrasah di era modern.

B. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kompetensi manajerial menjadi fondasi bagi kepala madrasah dalam mengelola sumber daya lembaga secara efektif dan efisien. Wahyudi et al. (2012) menyatakan bahwa

kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai manajer dan pemimpin yang merumuskan visi-misi serta menjamin pengelolaan pendidikan sesuai nilai-nilai Islam.

Namun demikian, tidak semua kepala madrasah memiliki kecakapan manajerial memadai, sehingga pengelolaan seringkali masih bersifat tradisional. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial kepala madrasah, terutama dalam pengelolaan SDM, administrasi, dan pengembangan lembaga.

C. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah

Guru madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di era modern, khususnya melalui penguatan kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis, melaksanakan proses belajar-mengajar secara efektif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sementara itu, kompetensi profesional menuntut penguasaan materi ajar yang mendalam, pemahaman metodologi pengajaran yang tepat, serta kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Penguatan kedua kompetensi tersebut menjadi kunci utama bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas output pendidikan sekaligus memperkuat eksistensi lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, guru yang profesional adalah mereka yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa sesuai tuntutan kurikulum.

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi sentral dalam pembentukan karakter dan peningkatan mutu peserta didik. Penelitian Siswogo (2021) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja dan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap daya saing madrasah. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan prioritas, terutama di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21.

D. Inovasi Kurikulum sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah

Inovasi kurikulum merupakan strategi penting untuk memperkuat daya saing madrasah. Kurikulum yang integratif antara pendidikan agama dan sains memperkuat relevansi lulusan di era global. Penelitian Maarif NU Jateng menegaskan bahwa integrasi

nilai spiritual dan pengetahuan modern harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum madrasah.

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, kritis, dan inovatif. Inovasi lain seperti pembelajaran kitab kuning dan Qiraatul Qur'an di MA At-Taufiq sebagai muatan lokal menunjukkan pentingnya penguatan identitas keislaman dalam kurikulum.

Lebih jauh, pengembangan life skills, entrepreneurship, dan teknologi informasi menjadi komponen penting dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia kerja dan kompetisi global. Dengan demikian, inovasi kurikulum yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci bagi madrasah dalam membangun keunggulan kompetitif di tengah dinamika globalisasi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala dan pengajar Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik dalam meningkatkan daya saing lembaga didasarkan pada visi besar pelestarian nilai keagamaan, tradisi lokal, dan penguatan kualitas keilmuan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa pendirian lembaga ini berangkat dari kegelisahan tokoh agama, khususnya komunitas Arab dan Alawiyyin di Gresik, terhadap merosotnya praktik keislaman, keilmuan, dan tata krama generasi muda. Hal ini menjadi latar bagi lahirnya madrasah yang tidak hanya menghidupkan tradisi mengaji setelah Maghrib, tetapi juga mengembalikan nuansa religius sebagaimana yang diwariskan Wali Songo.

Strategi kepala madrasah dalam memperkuat daya saing lembaga bertumpu pada penguatan identitas lokal-religius sebagai diferensiasi utama. Suparlan (2022) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berakar pada budaya dan tradisi lokal memiliki ketahanan lebih dalam menghadapi globalisasi karena didukung oleh fondasi sosiokultural yang kuat. Selain itu, kepala madrasah juga memanfaatkan modal intelektual lokal dengan memberikan ruang bagi alumni Timur Tengah, seperti Hadramaut, untuk mengaktualisasikan ilmunya dalam pendidikan masyarakat lokal. Pemanfaatan sumber daya ini selaras dengan pendapat Fahmi & Syafii (2023) bahwa pengelolaan alumni luar negeri menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu dan identitas lembaga.

Madrasah ini tidak hanya menonjolkan aspek spiritualitas, tetapi juga menerapkan transformasi teknologi dalam sistem pendidikan dan manajemen kelembagaan. Salah satu inovasi yang diadopsi adalah aplikasi School Talk untuk digitalisasi komunikasi, pembayaran, presensi, dan laporan perkembangan santri secara real time. Transformasi ini dilakukan tanpa meninggalkan nilai salafus shalih sebagai fondasi ajaran, sebuah langkah

yang menurut Ramli & Nasution (2022) memungkinkan lembaga pendidikan Islam tetap berdaya saing tanpa kehilangan identitas keilmuan.

Dari sisi pengambilan keputusan, madrasah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif, di mana kepala madrasah melibatkan guru dalam musyawarah strategis, tetapi tetap dalam bingkai kepemimpinan tradisional yang berbasis penghormatan dan adab. Zubaidah & Ma'shum (2021) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan membangun budaya musyawarah yang tetap menjaga struktur otoritas.

Nilai-nilai pesantren juga diadaptasi dalam bentuk pengawasan kedisiplinan dan pembinaan karakter santri, meskipun lembaga ini bukan berbasis asrama. Zuhri & Mubarok (2022) menyebut bahwa nilai-nilai kepesantrenan seperti kedisiplinan, kontrol nilai, dan keteladanan dapat diinternalisasi di lembaga berbasis masyarakat non-asrama.

Keunggulan lain yang menjadi identitas kultural adalah nilai keberkahan (barakah) yang diasosiasikan dengan pendiri madrasah, Al-Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf. Guru menyampaikan bahwa keberkahan ini menjadi pengikat batiniah bagi seluruh elemen lembaga. Arifin (2021) menjelaskan bahwa spiritualitas dalam pendidikan Islam menciptakan kekuatan batin kolektif yang membentuk loyalitas dan makna bagi peserta didik.

Madrasah ini juga menghadapi tantangan dalam konsistensi implementasi sistem di lapangan. Guru menyampaikan perlunya penguatan kontrol pelaksanaan dan koordinasi antarunit, mengingat usia lembaga yang masih relatif muda. Asrori & Wahyudi (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh adanya siklus kontrol antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur.

Lebih jauh, penguatan komunikasi vertikal dan horizontal antara kepala madrasah, guru, dan wali santri menjadi aspek yang harus terus ditingkatkan. Arifudin (2023) menyatakan bahwa lembaga pendidikan berdaya saing tinggi harus mampu menjembatani sistem tertulis dengan realitas lapangan melalui komunikasi, transparansi, dan tanggung jawab kolektif

Dengan demikian, Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik menjalankan strategi peningkatan daya saing melalui sinergi antara:

a) Penguatan identitas lokal-spiritual.
b) Modernisasi berbasis teknologi informasi.
c) Pengambilan keputusan berbasis musyawarah.
d) Adaptasi nilai-nilai pesantren dalam sistem non-asrama.
e) Penguatan nilai keberkahan sebagai daya tarik kultural.
f) Optimalisasi kontrol dan komunikasi internal.

Kombinasi strategi ini membuktikan bahwa lembaga diniyyah dapat tetap relevan dan kompetitif dengan tetap mempertahankan kekhasan tradisional dan nilai religius dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala dan pengajar madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing lembaga, khususnya di Madrasah Dinniyah Ihya' Ulumiddin Gresik. Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin visioner yang tidak hanya memfokuskan pada aspek manajerial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan budaya keislaman yang menjadi ciri khas lembaga. Strategi yang dilakukan meliputi integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam sistem non-asrama, penguatan kepemimpinan terpimpin, digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi, serta inovasi kurikulum berbasis karakter dan teknologi.

Sementara itu, para pengajar berperan aktif dalam membentuk kualitas pembelajaran melalui pendekatan pedagogik yang adaptif dan profesional, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan secara kolektif. Pola hubungan antara kepala madrasah dan guru yang berbasis musyawarah namun tetap menjaga struktur nilai otoritas tradisional terbukti mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Daya saing lembaga ini juga diperkuat oleh dua keunggulan utama: pertama, internalisasi nilai kepemimpinan tradisional ala pesantren yang disiplin namun humanis; dan kedua, semangat keberkahan yang menjadi energi spiritual kolektif bagi seluruh civitas madrasah. Dengan demikian, strategi kepemimpinan dan pengajaran yang berbasis nilai, inovasi, serta kolaborasi menjadi fondasi utama dalam membangun daya saing madrasah diniyah di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

"Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Ta'dib Vol. 24, No. 1, 2021.

Ahmad Sibaweh. Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: Kencana, 2024.

Arifin. "Spiritualitas Pendidikan Islam dalam Konteks Modern." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 6, No. 1, 2021.

Arifudin. "Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12, No. 1, 2023.

Asrori & Wahyudi. Evaluasi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Fahmi & Syafii. "Peran Alumni Luar Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2023.

Fitria, Chotimah & Sulistyorini. "Manajemen Strategis dan Branding Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah." Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2024.

Gusli, Arifin, & Rauf. Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mutu. Bandung: Alfabeta, 2024.

Haki, F. et al. Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2024.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Ihya' Ulumiddin Gresik, 5 Juli 2025.

Kamaruddin Amin. Paparan Penguatan Kompetensi Madrasah. Kemenag RI, 2023.

Kemenag RI. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Madrasah. 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Penguatan Kompetensi Madrasah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Kemenag RI, 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. Jakarta: Kemdikbud RI, 2022.

Kusumawati. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1, 2023.

Maarif NU Jateng. Integrasi Pendidikan Agama dan Sains di Madrasah. Semarang: PW Maarif NU Jawa Tengah, 2023.

Mahbub Daryan. Kakanwil Kemenag Kepri dalam Webinar Peningkatan Mutu Madrasah, 2023.

Nandalawi & Sentosa. Kepemimpinan Transformasional di Era Society 5.0. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Nurfajriani, I. et al. Triangulasi Data dalam Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2024.

Nurrisa, A. et al. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Lapangan. Yogyakarta: Deepublish, 2025.

Nurudin & Murti. Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Surakarta: UIN Raden Mas Said Press, 2023.

Ramli & Nasution. "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan dan Teknologi Vol. 4, No. 1, 2022.

Shobri. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam di Era Digital." Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, 2024.

Siswogo. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Daya Saing Madrasah." Jurnal Pendidikan Islam, 2021.

Suparlan. Identitas Budaya dan Ketahanan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Syihabuddin. Evaluasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022.

Wahyudi et al. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2012.

Zajuli. Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah. Malang: UIN Maliki Press, 2021.

Zubaidah & Ma'shum. Kepemimpinan Partisipatif di Lembaga Pendidikan Islam. Surabaya: Airlangga Press, 2021.

Zuhri & Mubarok. "Adaptasi Nilai Pesantren di Lembaga Non-Asrama." Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Vol. 3, No. 2, 2022.